

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus utama mengenai masyarakat Ciparay dan penganut Aliran Kebatinan Perjalanan, penganut aliran tersebut sebagai pemegang dan pelestari kepercayaan asli Indonesia yang berusaha menjaga eksistensinya di tengah masyarakat. Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana peran penganut Aliran kebatinan perjalanan tersebut dalam kehidupan masyarakat sekitar yang nantinya menimbulkan persepsi masyarakat terhadap aliran tersebut, serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Aliran kebatinan perjalanan tersebut.

Diperlukannya sejumlah data dilapangan yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran untuk memahami fenomena tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti dapat mendeskripsikan sasaran penelitian sehingga diperoleh deskripsi yang detil dan mendalam.

Selain itu peneliti membutuhkan informasi langsung yang didapat dari sumber partisipan penelitian agar informasi bersifat aktual dan mendalam, maka pendekatan kualitatif dirasa pantas digunakan dalam kajian yang hendak dicapai oleh peneliti. Penelitian kualitatif menurut Creswell didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang membuat dunia menjadi terlihat (Creswell, 2010, hlm. 56) selanjutnya Creswell (2010, hlm. 4) menyebutkan bahwa :

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Kemudian Creswell dalam Akil (2017, hal. 34-35) mengategorikan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut :

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Dilaksanakan dalam lingkungan alamiah, sumber data dari interaksi berkelanjutan.
- b. Mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.
- c. Melibatkan penggunaan beragam metode.
- d. Fokus pada perspektif partisipan, sebagai pemaknaan dan berbagi pandangan subjektif subyek penelitian.
- e. Berlangsung dalam konteks atau *setting* dari partisipan atau tempat penelitian yang dibahas.
- f. Melibatkan desain yang baru dan dinamis.
- g. Bersifat reflektif dan interpretatif.
- h. Menyajikan gambaran lengkap dan menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa melalui penelitian dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengetahui dan mengenali objek penelitian, selain itu peneliti juga dapat merasakan secara langsung di lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif, yaitu untuk menggali informasi dan makna yang lebih dalam dan detail melalui prosedur-prosedur yang berlaku.

Adapun penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000, hlm 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam dalam Creswell (1994, hlm 145). Asumsi-asumsi tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk;
- b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka;
- c. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- inventarisasi (*inventories*), kuesioner, ataupun melalui mesin;
- d. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
 - e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.
 - f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif melalui studi deskriptif analitis. Deskriptif analitis sendiri merupakan fakta-fakta yang ditemui di lapangan dengan visualisasi narasi yang lengkap. Biasanya dalam penelitian ini didapat dengan *snowball sampling* (sampel bola salju). Dengan demikian penelitian ini akan mendapatkan data yang terus berkembang dan bertambah dari satu partisipan dengan partisipan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

Pemapanan Arikunto (2009, hlm. 234) menjelaskan bahwa “ penelitian deskriptif tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Metode ini digunakan untuk meneliti proses yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang diteliti. Metode ini juga menekankan peneliti untuk melakukan wawancara mendalam dan ikut berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang diteliti. Dari data yang diperoleh maka dapat digunakan sebagai bahan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci kehidupan masyarakat yang diteliti yang kemudian dapat menginterpretasikan makna yang terkait dalam dinamika masyarakat yang diteliti.

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi partisipan utama yaitu penganut Aliran kebatinan perjalanan dan masyarakat sekitar Ciparay Kabupaten Bandung. Untuk menjawab informasi dan memberikan pandangan lain tentang fenomena yang diteliti. Informan ini terdiri dari; 1. Pengurus, 2. Anggota, 3. Masyarakat, 4. Tokoh agama, dipilihnya informan tersebut karena dapat memberikan informasi untuk menjawab persoalan penelitian. Penarikan informan penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling* yang mana akan mempunyai alur *top-down* atau dari atas ke bawah.

Menurut Amirin (2009) dalam lamannya menjelaskan bahwasannya subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat atau keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat pada Organisasi Aliran kebatinan perjalanan Ciparay Kabupaten Bandung. Hal ini dikarenakan di Ciparay Kabupaten Bandung merupakan pusat dari Aliran kebatinan perjalanan ini berkembang. Selain itu di Ciparay terdapat pusat pasewakan atau tempat berkumpul penganut Aliran kebatinan perjalanan, dan juga penelitian ini dapat memperkaya penelitian mengenai Aliran Kepercayaan di daerah Jawa Barat. Sehingga tempat ini cocok untuk dijadikan tempat penelitian yang hendak diteliti.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggali informasi dari informan yang telah di pilih oleh peneliti sebagai narasumber penelitian yang hendak diteliti, dan juga data yang diperoleh dari referensi dokumen-dokumen yang ada.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang mana data kualitatif ini dibagi kedalam dua bagian yaitu data

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

primer dan data sekunder (Creswell, 2014, hlm.87). sumber primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu hasil wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian seperti, jurnal, artikel, koran, majalah, buku, dan penelitian terdahulu. Data adalah keterangan mengenai informasi yang hendak diteliti (Moeleong, 2012, hlm.100).

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui informan. Adapun Menurut Amirin (2009), dalam lamannya menjelaskan bahwasannya informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa kasus (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau pranata sosial. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) yaitu seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Adapun pihak yang menjadi informan pokok atau informan kunci menurut Bagong Suyanto (2005, hlm.172) harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti

Sedangkan pihak yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini menurut Bagong Suyanto (2005, hlm.172) harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.
- b. Kerabat atau saudara dari informan kunci yang dapat memberikan informasi pendukung.

3.3.1. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada sore dan malam hari dikarenakan dalam waktu tersebut partisipan sedang ada di rumah atau sedang santai setelah beraktivitas. Wawancara ini

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan cara peneliti berkunjung langsung ke kediaman narasumber yang bersangkutan, dan kegiatan wawancara ini dilakukan selama 4 bulan di lapangan.

Penelitian ini membutuhkan data secara langsung dan mendalam, yang mana data diperoleh dengan cara bertanya atau wawancara secara mendalam kepada pihak atau partisipan yang bersangkutan. Wawancara yang dilakukan kepada partisipan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan yang telah dipaparkan dipembahasan data dan sumber data.

Peneliti memilih untuk melakukan wawancara kepada partisipan kunci dan juga partisipan pendukung yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Ciparay Kabupaten Bandung. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara kepada partisipan kunci lainnya yang berada di luar lokasi penelitian, seperti halnya observasi awal yang dilakukan kepada Dr. Andri Hernandi, M.Sp, MT selaku Ketua Umum Aliran Kebatinan Perjalanan Indonesia yang berkedudukan di Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara membuat peneliti menemukan data jenuh, yang mana bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial budaya serta keterangan-keterangan lain yang sesuai dengan topik penelitian yang dikerjakan yaitu Persepsi Masyarakat terhadap Aliran kebatinan perjalanan. Pemilihan partisipan yang dilakukan secara *snowball sampling* atau pemilihan narasumber yang sesuai dengan cara *top-down*.

Wawancara sendiri merupakan bentuk percakapan yang dilakukan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai atau juga bisa di sebut partisipan, hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Moleong (2000, hlm 150) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun menurut Bungin (2001, hlm 100) bahwa wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan). Sedangkan menurut Brahmantyo (1997 hal. 17) mendeskripsikan bahwa wawancara itu memiliki tiga kegunaan, yaitu

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data utama, data pelengkap dan data pembanding utama.

Maka dari itu melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari partisipan penelitian yang masing-masing memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukannya penggunaan bahasa yang dapat dipahami informan sehingga kemudian dapat disusun kedalam laporan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menargetkan tujuh partisipan untuk di wawancara. Wawancara ini dilakukan secara mendalam menggali mengenai nilai-nilai yang terkandung serta proses terjadinya pesepsi di masyarakat terhadap Aliran Kebatinan Perjalan.

Penelitian dengan pengumpulan data wawancara dilakukan dengan 2 model berikut :

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara secara tidak terstruktur ini dengan kata lain merupakan wawancara informal, dimana pewawancara dan yang diwawancarai dalam keadaan santai dan dalam suasana yang biasa saja seperti halnya percakapan sehari-hari, artinya orang yang sedang diwawancarai secara tidak sadar bahwa mereka sedang dalam situasi diwawancara oleh peneliti. Ungkapan tersebut sejalan dengan definisi dari Moleong (2012, hlm. 136) menyatakan bahwa “hubungan pewawancara dan yang diwawancarai adalah dalam suasana yang wajar dan biasa saja. Pertanyaan dan jawaban pada awalnya hanya bersifat pertanyaan seperti percakapan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membuat suasana wawancara terlihat enak dan terjalin keakraban dengan informan yang diwawancarai”.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ini merupakan proses wawancara yang dilakukan secara terbuka, dimana partisipan secara sadar mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai serta mengetahui topik dan maksud yang hendak di capai dalam wawancara tersebut (Moeleong, 2012, hlm. 137) . wawancara terstruktur ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mendapatkan informasi yang lengkap tentang masalah yang sedang diteliti. Selain itu jenis wawancara ini peneliti merekam percakapan yang

Dian Wardiana, 2018

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI
CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berlangsung menggunakan alat perekam dari *handphone*, dan menuliskan poin-poin penting dalam buku catatan.

3.3.2. Observasi Partisipasi

Dalam penelitian lapangan yang dilakukan, peneliti harus cermat dalam mengamati gejala sosial yang terjadi di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Sebelum terjun ke lapangan peneliti mengetahui Aliran Kepercayaan Penghayat Perjalanan dari salah seorang dosen di Universitas Negeri Malang pada saat peneliti mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Nusantara (PERMATA). Peneliti tertarik dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak Dr. Abdul Latif Bustami, M.Si. yang memaparkan sekilas tentang Aliran kebatinan di seluruh Indonesia salah satunya Aliran kebatinan perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung. Dari situ peneliti mulai mencari informasi dari literatur yang berhubungan dengan Aliran Kebatinan, berbekal motivasi dari salah seorang rekan yang meneliti subjek yang sama yaitu saudara Akil Fitra, S.Pd. yang meneliti mengenai implementasi permendikbud No.27 Tahun 2016 tentang layanan pendidikan Kepercayaan pada satuan pendidikan yang di lakukan di Tulungagung.

Berlanjut peneliti mulai melakukan observasi awal kepada salah seorang tokoh Aliran Kebatinan Perjalanan yaitu bapak Dr. Andri Hernandi, M.Sp, Mt selaku Ketua Umum Aliran Kebatinan Perjalanan Indonesia. Beliau seorang dosen di Isntitut Teknologi Bandung. Observasi sendiri menurut Nasution (1988 hlm.59) mendefinisikan bahwa “observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti memperoleh data berupa deskripsi faktual, cermat dan teliti mengenai keadaan manusia dan situasi sosial yang sedang terjadi”. Sifat observasi ini terbuka, artinya keberadaan peneliti diketahui sebagai seorang peneliti, bertujuan agar peneliti dapat mendapatkan informasi yang banyak mengenai subjek penelitian.

Dari proses pengamatan peneliti akan membuat *field note* yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen dalam J. Moleong (1998, hlm 209) yang mengemukakan bahwa “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Sehingga dengan demikian setiap wawancara yang dilakukan di lakukan secara mendalam dengan menuliskan beberapa poin penting yang didapat sebagai data penelitian.

Menurut Nazir (1988 hlm. 65) “metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Maka dari itu berdasarkan pertimbangan peneliti untuk dapat memperkuat pengumpulan data maka jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi.

Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 54) “observasi partisipasi yaitu jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti”. Dalam hal ini peneliti akan menjadi salah satu anggota dalam lingkungan Aliran kebatinan perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dokumen-dokumen, arsip-arsip serta laporan-laporan yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Adapun dokumen-dokumen tertulis dari penelitian ini yaitu, buku, majalah, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu yang tentunya berkaitan dengan objek penelitian.

Selain dari dokumen-dokumen tertulis, penguji juga dapat menghimpun dan mempelajari, serta mendapatkan data dari foto-foto kegiatan dan foto-foto sejarah mengenai topik penelitian. Untuk data statistik yang diperoleh di BPS untuk memperoleh informasi mengenai jumlah penganut Aliran kebatinan perjalanan di Bandung. Menurut Endang Danial (2009, hlm 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama anggota keluarga, data kartu keluarga; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Dengan studi dokumentasi ini peneliti dapat mengumpulkan data dari catatan-catatan sejarah, surat-surat terbentuknya Aliran kebatinan perjalanan di Ciparay, foto-foto dan dokumen lainnya sebagai data informasi yang sangat mendukung penelitian.

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu lebih mengedepankan proses daripada hasil. Selain itu hal yang paling mencolok dari penelitian kualitatif yaitu peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga kehadiran peneliti sangat diperlukan demi tercapainya tujuan yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

Pada akhir tahun 2017 tepatnya pada saat peneliti mulai menyusun proposal skripsi yang hendak diajukan untuk kepentingan penyusunan skripsi, peneliti sudah mulai mencoba bertanya kepada penganut Aliran Kebatinan Perjalan melalui media sosial mengenai sejarah Aliran tersebut sampai kepada masalah yang dihadapi, selanjutnya peneliti memperdalam pengetahuan mengenai Aliran kebatin dengan membaca dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah adanya gambaran mengenai Aliran Kebatinan Perjalanan ini peneliti melakukan wawancara awal kepada bapak Dr. Andri Hernandi, M.Si. MT pada hari Senin tanggal 12 Februari 2017 bertempat di kampus Institut Teknologi Bandung.

Arti dari instrumen sendiri yaitu alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa data untuk mempermudah dalam melakukan penelitian yang hendak diteliti. Hal ini juga di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010, hlm.265) yang mendeskripsikan bahwa “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument lain

3.5. Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Adapun penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan kisi-kisi penelitian
- b. Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data.

- c. Penyusunan alat pengumpul data
Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada pihak yang dibutuhkan datanya yang berada di lingkungan Aliran kebatinan perjalanan.
- d. Penyusunan pedoman wawancara
Sebelum melakukan wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- e. Penyusunan pedoman observasi
Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lingkungan Aliran kebatinan perjalanan. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti dalam Aliran kebatinan perjalanan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.5.1. Triangulasi

Pengecekan data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dimana analisisnya memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih luas dan lebih kaya atas hasil data yang dikumpulkan. Kemudian peneliti melakukan langkah pencocokan atau mengkorelasikan dan membandingkan dengan teori yang sudah ada. Hal tersebut bertujuan untuk mencari hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.

Tujuan dari triangulasi ini yaitu untuk memvalidasi data yang telah diperoleh agar teruji kelayakannya sebagai data yang akan dipakai dalam penelitian. Upaya peneliti dalam pengecekan kembali data melalui sumber data primer dan sekunder berupa pengecekan kembali hasil wawancara yang telah dilakukan serta pengecekan kembali

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dokumen-dokumen tertulis seperti majalah, buku, jurnal, serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan atau pengecekan kembali keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang berasal dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data itu (Danzin, 1978). Validitas dan objektivitas penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan ilmiah agar data yang diperoleh benar benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai yaitu triangulasi sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber primer ataupun sekunder.

3.5.2. Melakukan *Member check*

Setiap informan yang di wawancarai atau di gali informasinya tentunya pada tahap awal akan ada kemungkinan rasa canggung seolah informasi yang diberikan kurang valid, sehingga perlu adanya pengulangan dalam mencari informasi untuk memastikan informasi tersebut benar-benar valid. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi ulang untuk memastikan data yang telah diperoleh sebelumnya benar-benar data yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Maka dari itu peneliti akan melakukan pendekatan dengan informan yang bersangkutan agar terjalin kedekatan, sehingga proses wawancara berjalan dengan lancar dalam kondisi yang *natural*, maka data yang diperoleh akan lebih valid. Ketekunan peneliti dalam menggali informasi yang timbul dari rasa kurang puas sehingga peneliti akan terus menggali lebih dalam lagi informasi dari informan demi memperoleh data yang relevan dengan isu di lapangan yang sesuai dengan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang terjadi.

3.5.3. Memperpanjang waktu penelitian

Apabila dalam perjalanan penelitian peneliti kurang menemukan kejelasan atau bahkan menemukan temuan baru mengenai data yang di peroleh sehingga di lakukanlah perpanjangan waktu penelitian untuk menjadikan data penelitian lebih valid. Perpanjangan waktu penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat lebih dalam lagi menggali informasi dari informasn, hal yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh subjek penelitian dan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh informan.

Dian Wardiana, 2018

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI
CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisa data kualitatif yang mana dilakukan di tahap akhir penelitian, dengan kata lain analisis data ini di lakukan bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Analisis data merupakan proses pengumpulan data kedalam pola, mengkategorikannya, dan menguraikannya, sehingga dapat ditemukan tema serta hipotesis kerja (Moeloeng, 2010, hlm.190). dalam penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan tahapan sebagai berikut:

3.6.1. *Data Reduction (reduksi data)*

Setelah data terkumpul maka tahapan selanjutnya yaitu menggolongkan dan mengelompokan data yang diperoleh baik hasil dari observasi, wawancara mendalam, studi literatur, studi dokumentasi, dan catatan yang akan dipilih sesuai aspek permasalahan yang diteliti, yaitu Persepsi Masyarakat terhadap Aliran kebatinan perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung, interaksi yang terjadi antar penganut AKP, interaksi yang terjadi antara penganut AKP dengan masyarakat sekitar, serta faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat itu timbul. Hal ini tentunya akan mempermudah peneliti dalam mengolah data ditahap selanjutnya. Huberman (2007, hlm. 43) Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

3.6.2. *Data Display (penyajian data)*

Setelah data direduksi maka tahapan selanjutnya yaitu menyajikan data dengan cara menyusun informasi secara terperinci dan menyeluruh, penyajian data ini disusun secara naratif dengan singkat, jelas dan terperinci untuk menemukan gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data ini selanjutnya di sajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6.3. *Conclusion Drawing Verification* (kesimpulan)

Tahapan selanjutnya yaitu data akan ditarik kesimpulan mengenai interaksi para Penganut AKP baik internal maupun eksternal yang mana nantinya menimbulkan persepsi di masyarakat dengan berbagai faktor yang mempengaruhi. Data-data yang diperoleh di lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan, setelah itu di pilih dan di golongkan, sehingga mengetahui mana yang harus diperlukan dan mana yang tidak diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, sehingga data penting tidak akan terabaikan dan tertumpuk tanpa ada pemisah yang jelas, selain itu juga hal tersebut akan mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh jika diperlukan.

Setelah itu data-data akan disortir yang kemudian akan dipelajari dan di pahami oleh peneliti, setelah dapat di pahami maka selanjutnya menginterpretasikan data dengan mendeskripsikannya dengan tabel atau peta konsep agar lebih mudah di pahami dan dapat di identifikasi dengan jelas. Setelah membuat peta konsep maka dapat ditari kesimpulan. Pada awalnya kesimpulan tersebut akan terasa kabur dan tidak jelas, namun seiring bertambahnya data yang diperoleh maka kesimpulan tersebut akan lebih jelas dan bermakna sesuai dengan tujuan penelitian yang meneliti Persepsi Masyarakat terhadap Aliran kebatinan perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung.

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

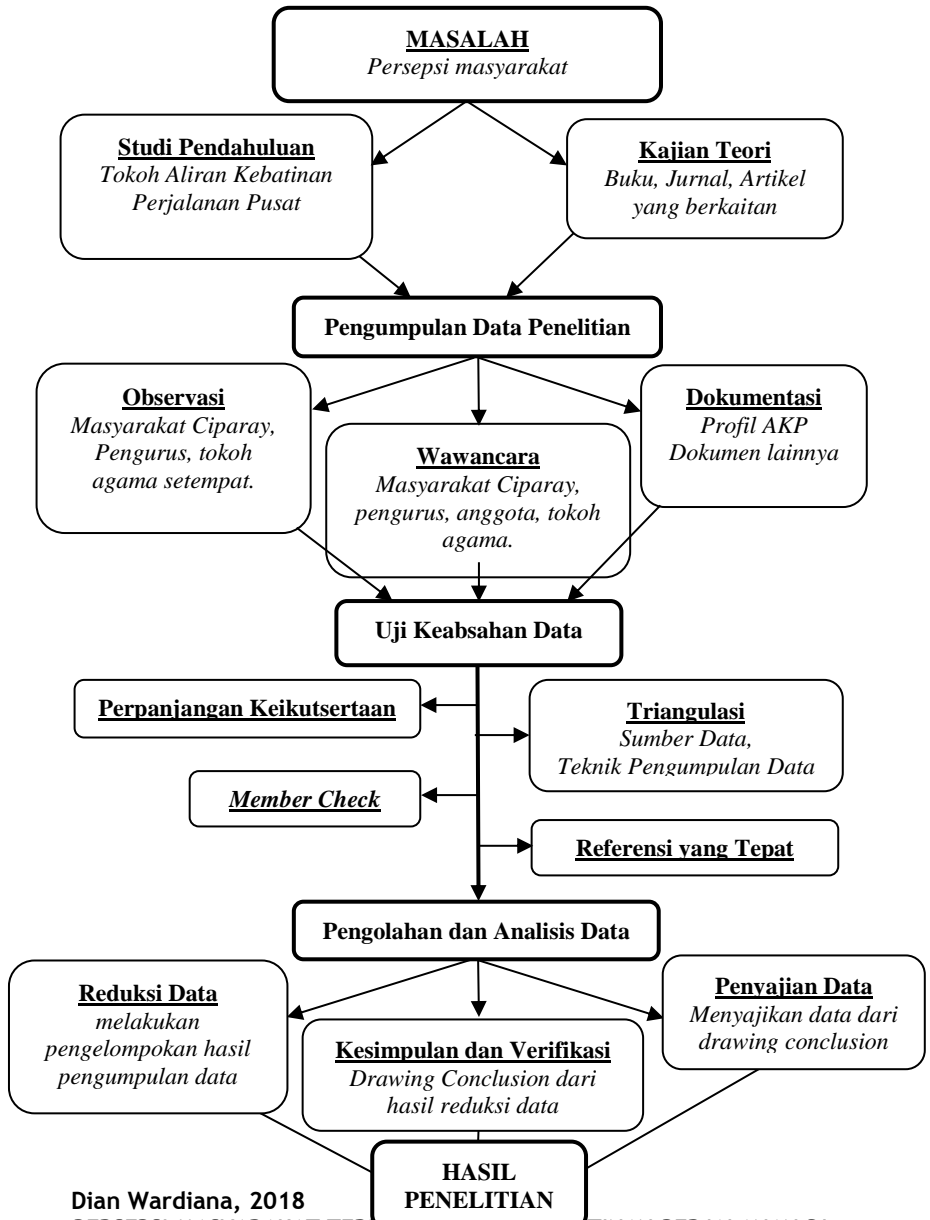
3.7. Alur Penelitian

Bagan 3.1 Alur Penelitian

Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Dian Wardiana, 2018

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

(Sumber: Diolah oleh Peneliti tahun 2018)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Alur penelitian dalam penulisan skripsi ini mendeskripsikan mengenai tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis persepsi masyarakat terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan di Ciparay Kabupaten Bandung.

Berikut bagan alur penelitian yang dimulai dari penemuan masalah, penyusunan proposal penelitian, hingga pada tahap akhir mendapatkan hasil yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini.

Dian Wardiana, 2018

*PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI
CIPARAY KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu